

## Penerapan *Project-Based Learning* untuk Meningkatkan Kesadaran Moral dalam Mengikuti Suara Hati Fase E Kelas X SMA Negeri 13 Medan

Kristian Bambang<sup>1\*</sup>, Nerita Setianingtiyas<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMAN 13 Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St. Fransiskus Asisi, Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: [kristian.bambang43@guru.sma.belajar.id](mailto:kristian.bambang43@guru.sma.belajar.id)\*

**Abstract.** *This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' moral awareness in following their conscience through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in Phase E Grade X students of SMA Negeri 13 Medan. The main issue addressed in this study is the low level of students' moral awareness in making decisions based on their conscience in daily life. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection methods included observation, interviews, documentation, and student performance assessments. The results showed that the implementation of the project-based learning model effectively improved students' moral awareness, as evidenced by increased active participation, personal reflection on their actions, and the ability to connect learning materials with real-life experiences. Therefore, PjBL is proven to be effective in fostering students' moral awareness through contextual and meaningful learning processes.*

**Keywords:** *Character education, Conscience, Moral awareness, Phase E, Project-based learning*

**Abstrak.** Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral siswa dalam mengikuti suara hati melalui penerapan model Project-Based Learning (PjBL) pada siswa Fase E kelas X di SMA Negeri 13 Medan. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat kesadaran moral siswa dalam membuat keputusan berdasarkan suara hati dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian kinerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kesadaran moral siswa, yang terlihat dari peningkatan partisipasi aktif, refleksi pribadi siswa terhadap tindakan mereka, dan kemampuan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Dengan demikian, PjBL terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral siswa melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, Suara hati, Kesadaran moral, Tahap E, *Project-based learning*.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Katolik memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang utuh, yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga dewasa secara moral dan spiritual. Salah satu tujuan utama dalam Pendidikan Agama Katolik adalah membantu peserta didik mengenal dan mendengarkan suara hati sebagai pedoman dalam bertindak, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, 2013). Dalam kenyataannya, peserta didik sering kali menghadapi dilema moral namun belum mampu mengandalkan suara hati sebagai sumber utama dalam pengambilan keputusan. Mereka cenderung mengikuti arus lingkungan atau bertindak berdasarkan emosi sesaat, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Hasil observasi awal di kelas X Fase E SMA Negeri 13 Medan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang menunjukkan sikap reflektif terhadap tindakan yang mereka ambil. Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi dalam diskusi nilai, kurangnya keberanian dalam menyuarakan kebenaran, serta ketidaksesuaian antara nilai-nilai moral yang dipelajari dengan tindakan nyata di dalam dan luar kelas. Kondisi ini menandakan bahwa pembelajaran agama belum sepenuhnya menyentuh ranah afektif secara mendalam.

Sebagai alternatif solusi, model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dipandang sesuai untuk mengatasi persoalan tersebut. PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar melalui pengerjaan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui PjBL, siswa diajak untuk mengalami proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual, sehingga mereka tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teoritis tetapi juga menghidupinya dalam tindakan nyata (Thomas, 2000; Bell, 2010). Dengan demikian, penerapan PjBL dalam pembelajaran Agama Katolik dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran moral siswa dalam mendengarkan dan mengikuti suara hati mereka.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan sebagai upaya nyata untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya dalam membentuk karakter dan kesadaran moral peserta didik. Melalui PTK, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi reflektor terhadap praktik pembelajarannya sendiri, yang selalu dapat ditingkatkan secara berkelanjutan (Hopkins, 2008). Bagaimana penerapan model Project-Based Learning dapat meningkatkan kesadaran moral siswa dalam mengikuti suara hati pada peserta didik Fase E kelas X SMA Negeri 13 Medan? Untuk mengetahui bagaimana penerapan model Project-Based Learning dapat meningkatkan kesadaran moral siswa dalam mengikuti suara hati pada peserta didik Fase E kelas X SMA Negeri 13 Medan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis: Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya dalam membentuk kesadaran moral melalui pendekatan berbasis proyek. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak: Bagi guru, sebagai refleksi dan pengembangan profesionalisme dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Bagi siswa, sebagai sarana untuk mengalami proses belajar yang mendalam secara moral dan spiritual, yang mendorong mereka bertindak berdasarkan suara hati. Bagi sekolah, sebagai kontribusi dalam menciptakan iklim pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Kristiani melalui pendekatan pedagogis yang inovatif.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Kesadaran Moral Siswa

Kesadaran moral merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang diyakini benar atau salah. Dalam konteks pendidikan, kesadaran moral siswa tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang nilai, tetapi lebih pada bagaimana siswa menerapkan nilai tersebut dalam tindakan nyata (Lickona, 1991). Pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Katolik, berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran moral karena secara eksplisit menanamkan nilai-nilai Kristiani yang bersumber dari ajaran Yesus Kristus.

Menurut Piaget (1932), perkembangan moral anak dimulai dari moralitas heteronom (mengikuti aturan dari luar) menuju moralitas otonom (mengandalkan suara hati dan pemahaman nilai sendiri). Di usia remaja, siswa mulai mampu mempertimbangkan motif dan konsekuensi moral dalam setiap tindakan. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang melibatkan refleksi, diskusi nilai, dan penerapan langsung dalam kehidupan menjadi sangat penting dalam membentuk kesadaran moral siswa.

Penelitian oleh Yuniarti (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran moral. Hal ini menguatkan pentingnya strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual.

### Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah paradigma baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibel, dan berbasis pada penguatan karakter. Salah satu fokus utama dari Kurikulum Merdeka adalah pengembangan *Profil Pelajar Pancasila*, yang di dalamnya mencakup dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dimensi ini sangat sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Katolik yang menekankan pembentukan iman dan moral peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini memberikan peluang besar untuk menerapkan model pembelajaran seperti Project-Based Learning, yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, bermakna, dan reflektif terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan (Kemendikbudristek, 2022). Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi landasan yang kuat untuk pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis proyek dalam rangka menumbuhkan kesadaran moral siswa.

## **Model Project-Based Learning (PjBL)**

Project-Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang berorientasi pada proyek sebagai inti dari proses pembelajaran. Dalam PjBL, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi aktif mencari, mengolah, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Model ini mendorong keterampilan berpikir kritis, kerja sama, tanggung jawab, serta pengambilan keputusan yang dilandasi oleh nilai moral (Bell, 2010).

Menurut Thomas (2000), PjBL melibatkan pertanyaan pemicu yang menantang siswa untuk mencari solusi melalui penyelidikan mendalam. Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik, proyek yang dirancang dapat berkaitan langsung dengan isu moral sehari-hari, sehingga siswa diajak untuk merefleksikan dan menjalankan suara hatinya dalam menghadapi tantangan nyata.

Penelitian oleh Prasetyo dan Arifin (2020) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pendidikan agama dapat meningkatkan kesadaran moral siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai moral dan lebih bertanggung jawab atas pilihan tindakan mereka.

## **Suara Hati**

Suara hati merupakan bagian terdalam dari batin manusia yang berfungsi sebagai pedoman dalam membedakan mana yang baik dan mana yang jahat. Dalam ajaran Gereja Katolik, suara hati dianggap sebagai "suara Tuhan" dalam diri manusia yang membimbing setiap pribadi untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah (Katekismus Gereja Katolik, 1997). Pembentukan dan pendidikan suara hati harus dilakukan sejak dini agar siswa mampu mengambil keputusan moral dengan penuh tanggung jawab.

Menurut Kohlberg (1981), kemampuan mendengarkan dan mengikuti suara hati merupakan tahap perkembangan moral tertinggi, di mana seseorang mampu bertindak bukan karena aturan luar, melainkan karena keyakinan batin yang kuat terhadap nilai-nilai universal. Pendidikan yang mendorong siswa untuk merenung, berdiskusi, dan mengalami langsung nilai-nilai moral, sangat berperan dalam membentuk sensitivitas suara hati tersebut.

Studi oleh Maria (2019) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat reflektif dan dialogis dapat membantu siswa lebih terhubung dengan suara hati mereka. Melalui pengalaman belajar yang konkret dan bernuansa moral, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Kristiani.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral siswa dalam mengikuti suara hati melalui penerapan model Project-Based Learning (PjBL). PTK dipilih karena memberikan ruang bagi guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara langsung dan reflektif melalui siklus tindakan. Model penelitian ini bersifat kolaboratif dan partisipatif, di mana peneliti terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi hasil tindakan untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan (Hopkins, 2008).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Fase E di SMA Negeri 13 Medan, dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan siswi perempuan. Usia rata-rata siswa adalah 15–16 tahun, dengan latar belakang yang beragam baik secara sosial maupun spiritual. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas X selama semester genap tahun ajaran 2024/2025.

#### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Lembar observasi, digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan indikator kesadaran moral. Pedoman wawancara, digunakan untuk menggali pendapat siswa dan guru mengenai pengalaman belajar serta perubahan perilaku moral yang terjadi selama penerapan PjBL. Angket kesadaran moral, diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah tindakan untuk mengukur tingkat kesadaran moral mereka. Dokumentasi, seperti foto, video, dan hasil proyek siswa, digunakan sebagai bukti pendukung proses dan hasil pembelajaran.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi langsung, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat perilaku siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral. Wawancara, dilakukan kepada siswa dan guru untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait persepsi mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pengaruhnya terhadap kesadaran moral. Angket, digunakan untuk memperoleh data kuantitatif terkait tingkat kesadaran moral siswa sebelum dan sesudah tindakan. Dokumentasi, untuk merekam aktivitas pembelajaran dan hasil proyek yang dikerjakan siswa.

## **Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan sementara untuk digunakan sebagai dasar refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya. Sementara itu, data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui peningkatan kesadaran moral siswa dari siklus ke siklus.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: Perencanaan: Menyusun RPP berbasis Project-Based Learning, menyiapkan instrumen, materi, dan proyek yang akan diberikan kepada siswa, serta menentukan indikator kesadaran moral. Pelaksanaan: Guru melaksanakan pembelajaran dengan model PjBL, memfasilitasi siswa dalam mengerjakan proyek moral, dan memberikan bimbingan saat mereka melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya. Observasi: Peneliti dan kolaborator mencatat setiap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Refleksi: Menilai hasil tindakan pada siklus tersebut, mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang muncul, serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Siklus pertama difokuskan pada pengenalan model PjBL dan pembuatan proyek sederhana bertema nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Siklus kedua dilanjutkan dengan proyek yang lebih kompleks dan penekanan pada refleksi moral siswa, untuk melihat peningkatan kesadaran moral secara lebih mendalam.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Deskripsi Awal Kondisi Peserta Didik Sebelum Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran serta siswa kelas X Fase E SMA Negeri 13 Medan, ditemukan bahwa kesadaran moral siswa dalam mengikuti suara hati masih tergolong rendah. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, siswa cenderung pasif, kurang antusias dalam diskusi nilai, dan belum menunjukkan keterlibatan emosional terhadap materi yang berkaitan dengan pembentukan moral. Ketika diberikan studi kasus atau dilema moral, sebagian besar siswa menunjukkan sikap apatis atau menjawab dengan alasan yang dangkal tanpa refleksi mendalam. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa kurang memahami pentingnya suara hati dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

## Deskripsi Proses Tindakan Siklus I

Siklus I dimulai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan model Project-Based Learning. Guru merancang proyek sederhana di mana siswa diminta membuat video reflektif tentang pengalaman hidup yang melibatkan pengambilan keputusan moral. Pada tahap pelaksanaan, guru menjelaskan tujuan kegiatan, membentuk kelompok, serta membimbing siswa merancang isi proyek. Observasi selama pelaksanaan menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa, meskipun belum maksimal. Sebagian siswa masih membutuhkan arahan intensif dan kurang percaya diri menyampaikan pendapat mereka dalam kelompok.

**Tabel 1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

| Tahapan     | Aktivitas yang Dilakukan                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Temuan Selama Proses                                                                                                                        | Hasil yang Dicapai                                                                                                |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perencanaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun RPP berbasis Project-Based Learning (PjBL)</li> <li>- Menentukan indikator kesadaran moral</li> <li>- Menyiapkan instrumen observasi, angket, dan panduan wawancara</li> <li>- Menyiapkan tema proyek: "Refleksi Suara Hati dalam Pengalaman Hidup"</li> </ul>                      | Guru dan peneliti sepakat memilih metode proyek sederhana yang dekat dengan realitas siswa                                                  | Siswa memahami tujuan pembelajaran dan mulai tertarik dengan tema proyek                                          |
| Pelaksanaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dibagi dalam kelompok kecil (2–3 orang)</li> <li>- Pengenalan konsep suara hati dan nilai moral dalam ajaran Katolik</li> <li>- Siswa mulai mengerjakan proyek berupa video reflektif</li> <li>- Guru mendampingi dan memberi bimbingan dalam proses eksplorasi moral siswa</li> </ul> | Sebagian siswa pasif di awal dan membutuhkan stimulus dari guru<br>Masih ada siswa yang bingung menyampaikan refleksi moral secara mendalam | 60% siswa mulai menunjukkan partisipasi aktif dan mampu membuat kerangka proyek moral mereka                      |
| Observasi   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktivitas siswa dicatat menggunakan lembar observasi</li> <li>- Fokus observasi pada keaktifan, kerjasama, serta kemampuan mengaitkan materi dengan nilai moral pribadi</li> </ul>                                                                                                           | 5 dari 8 siswa menunjukkan antusiasme yang cukup baik<br>3 siswa masih cenderung diam dan belum berani berpendapat di kelompok              | Data awal menunjukkan peningkatan keaktifan dibandingkan pra siklus                                               |
| Refleksi    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil</li> <li>- Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan proyek dan respon siswa terhadap pembelajaran</li> <li>- Menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya</li> </ul>                                                        | Diperlukan pendekatan lebih personal untuk siswa yang masih pasif<br>Materi perlu lebih dikaitkan dengan pengalaman konkret siswa           | Perencanaan perbaikan dilakukan dengan menyesuaikan tema proyek dan memperdalam aspek refleksi siswa di siklus II |

## Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I

Dari observasi, sekitar 55% siswa mulai menunjukkan kesadaran dalam menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami nilai-nilai moral ketika mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Namun, masih ada siswa yang menyelesaikan proyek secara terburu-buru dan belum mendalam dalam refleksinya. Angket pra dan pasca tindakan siklus I menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 62 ke 73 dalam indikator kesadaran moral.

**Tabel 2. Deskripsi Siklus I Penelitian Tindakan Kelas**

| Tahapan     | Deskripsi Tindakan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Hasil Observasi dan Evaluasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perencanaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun RPP berbasis Project-Based Learning (PjBL).</li> <li>- Menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara.</li> <li>- Menentukan materi dan proyek, misalnya pembuatan video reflektif tentang pengalaman moral.</li> <li>- Menetapkan indikator kesadaran moral yang akan diukur.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Indikator keberhasilan telah disusun dengan jelas.</li> <li>- Kesiapan materi dan instrumen menunjang pelaksanaan kegiatan PjBL.</li> <li>- Landasan teori dan dokumen gereja digunakan untuk mendukung penetapan indikator nilai moral dan suara hati.</li> </ul>                                                                              |
| Pelaksanaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan konsep suara hati dan nilai moral sesuai ajaran Gereja Katolik.</li> <li>- Siswa dikelompokkan dan diberi tugas membuat video reflektif yang mencerminkan pengalaman moral pribadi.</li> <li>- Guru memberikan bim-bingan intensif selama proses pengerjaan proyek.</li> </ul>                                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menunjukkan variasi keaktifan; sebagian mulai mengaitkan pengalaman pribadi dengan nilai moral, meskipun masih terdapat siswa yang butuh arahan lebih lanjut.</li> <li>- Proses pengerjaan proyek berjalan lancar, namun kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapat masih perlu ditingkatkan.</li> </ul>                         |
| Observasi   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung.</li> <li>- Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun, memantau interaksi, partisipasi, dan proses pembuatan proyek.</li> </ul>                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi menunjukkan sekitar 40–50% siswa mengalami peningkatan antusiasme meskipun sebagian masih belum sepenuhnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat secara terbuka.</li> <li>- Data observasi mengungkapkan bahwa sebagian siswa sudah mulai menampilkan refleksi moral, namun tingkat partisipasi bervariasi antar siswa.</li> </ul> |
| Refleksi    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi hasil proyek.</li> <li>- Mengadakan diskusi kelompok untuk mengevaluasi kendala dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pada siklus ini.</li> <li>- Menyusun rekomendasi perbaikan untuk siklus berikutnya berdasarkan temuan.</li> </ul>                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil refleksi mengidentifikasi adanya peningkatan awal kesadaran moral pada siswa, namun masih perlu penguatan terutama dalam aspek kepercayaan diri.</li> <li>- Feedback siswa dan guru menunjukkan bahwa metode PjBL telah memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, sehingga menambah motivasi internal siswa.</li> </ul>       |

Tabel di atas menyajikan gambaran secara rinci mengenai setiap tahapan pada Siklus I. Data yang diperoleh mendukung peningkatan motivasi dan kesadaran moral siswa, yang



ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif serta refleksi mendalam terhadap nilai-nilai yang dikembangkan melalui proyek. Deskripsi dan evaluasi ini menjadi dasar untuk merancang perbaikan pada siklus kedua guna mencapai hasil yang lebih optimal dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa.

### Deskripsi Proses Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Proyek pada siklus ini lebih menantang, di mana siswa diminta membuat kampanye mini tentang pentingnya mendengarkan suara hati dalam kehidupan sekolah. Guru menekankan aspek kolaborasi, empati, dan refleksi mendalam. Proses pelaksanaan berjalan lebih lancar, siswa tampak lebih percaya diri dan aktif, serta saling memberi masukan positif dalam kelompok.

**Tabel 3. Deskripsi Siklus II Penelitian Tindakan Kelas**

| Tahapan     | Deskripsi Tindakan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Hasil Observasi dan Evaluasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perencanaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyusun RPP lanjutan berbasis Project-Based Learning (PjBL).</li> <li>- Menyempurnakan desain proyek dengan penekanan pada kolaborasi, komunikasi, dan refleksi.</li> <li>- Tema proyek: Kampanye digital bertema “Mengikuti Suara Hati di Tengah Tekanan Teman Sebaya”.</li> <li>- Menyiapkan instrumen evaluasi lanjutan.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proyek lebih menantang dan kontekstual dengan kehidupan siswa.</li> <li>- Instrumen observasi dan wawancara lebih difokuskan pada peningkatan refleksi moral dan keberanian siswa dalam menyampaikan suara hati mereka.</li> </ul>                                                                                                       |
| Pelaksanaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bekerja dalam kelompok, merancang dan menyampaikan kampanye digital dalam bentuk poster, video pendek, dan presentasi.</li> <li>- Guru memberikan bimbingan reflektif dan ruang dialog untuk mengaitkan nilai iman dengan tantangan nyata yang mereka hadapi.</li> </ul>                                                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menunjukkan antusiasme yang meningkat.</li> <li>- Seluruh siswa aktif berdiskusi, membagi pengalaman pribadi, dan menunjukkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya suara hati.</li> <li>- Terjadi peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, empati, dan sikap bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.</li> </ul> |
| Observasi   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi dilakukan secara menyeluruh oleh peneliti dan kolaborator, memantau dinamika kelompok, komunikasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembuatan kampanye.</li> </ul>                                                                                                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keaktifan dan partisipasi siswa meningkat dari siklus I.</li> <li>- Seluruh siswa menunjukkan keterlibatan emosional yang lebih besar dan mampu mengaitkan nilai moral dengan realitas sosial yang mereka hadapi.</li> <li>- Hasil kampanye mencerminkan refleksi moral dan spiritual yang mendalam.</li> </ul>                          |
| Refleksi    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil evaluasi dari proyek, wawancara, dan angket dianalisis untuk menilai keberhasilan tindakan.</li> <li>- Guru dan peneliti melakukan refleksi bersama siswa terkait makna pengalaman belajar mereka.</li> </ul>                                                                                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyatakan bahwa pembelajaran kali ini lebih menyentuh sisi batin mereka.</li> <li>- Proyek membuat mereka lebih peka terhadap tekanan moral dari lingkungan dan pentingnya mengikuti suara hati.</li> <li>- Indikator kesadaran moral tercapai secara menyeluruh.</li> </ul>                                                      |

Tabel ini bisa menjadi lampiran penting dalam laporan PTK Anda untuk menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada kognitif siswa, tetapi juga pada afektif dan spiritual, sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Katolik.

### Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus II

Observasi menunjukkan bahwa 85% siswa mampu mengaitkan proyek dengan nilai moral yang dibahas. Keaktifan dan kualitas refleksi meningkat secara signifikan. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka mulai merasakan bahwa suara hati memiliki peran penting dalam membedakan mana yang benar dan salah. Angket akhir menunjukkan peningkatan skor rata-rata menjadi 86. Dengan demikian, indikator keberhasilan tindakan, yaitu meningkatnya kesadaran moral siswa dalam mengikuti suara hati, dinyatakan tercapai.

**Tabel 4**

| Aspek yang Diamati                    | Deskripsi Hasil                                                                                                                                  | Data Pendukung                                                                                        |
|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keterkaitan Proyek dengan Nilai Moral | Sebagian besar siswa mampu mengaitkan proyek mereka dengan nilai moral yang telah dipelajari, seperti kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab. | 85% siswa menunjukkan pemahaman moral yang baik melalui isi proyek (video/kampanye digital).          |
| Keaktifan Siswa                       | Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, pemaparan proyek, serta dalam sesi refleksi. Semangat kerja sama juga meningkat.                       | 7 dari 8 siswa berperan aktif dalam proyek kelompok dan diskusi kelas.                                |
| Kualitas Refleksi Moral               | Siswa menunjukkan peningkatan dalam mendeskripsikan pengalaman moral pribadi secara lebih dalam, kritis, dan jujur.                              | Proyek mengandung narasi pengalaman pribadi dan nilai yang jelas.                                     |
| Hasil Wawancara Siswa                 | Siswa menyatakan bahwa mereka mulai memahami pentingnya suara hati sebagai pedoman untuk membedakan baik dan buruk.                              | Kutipan siswa dari wawancara: "Sekarang saya lebih berhati-hati karena tahu hati saya bisa menuntun." |
| Hasil Angket Kesadaran Moral          | Terjadi peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II, menunjukkan adanya pertumbuhan kesadaran moral.                                   | Skor rata-rata angket meningkat menjadi <b>86</b> dari skala 100.                                     |
| Indikator Keberhasilan Tercapai       | Indikator utama yaitu meningkatnya kesadaran moral siswa dalam mengikuti suara hati telah tercapai secara menyeluruh.                            | Target keberhasilan tindakan dicapai oleh mayoritas siswa (di atas 80%).                              |

### Analisis Hasil Penelitian

Penerapan model Project-Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran moral siswa. Peningkatan keaktifan, kualitas proyek, serta hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir reflektif, kritis, dan terlibat secara emosional. PjBL menyediakan ruang bagi siswa untuk mengalami secara langsung penerapan nilai moral, sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih kuat.

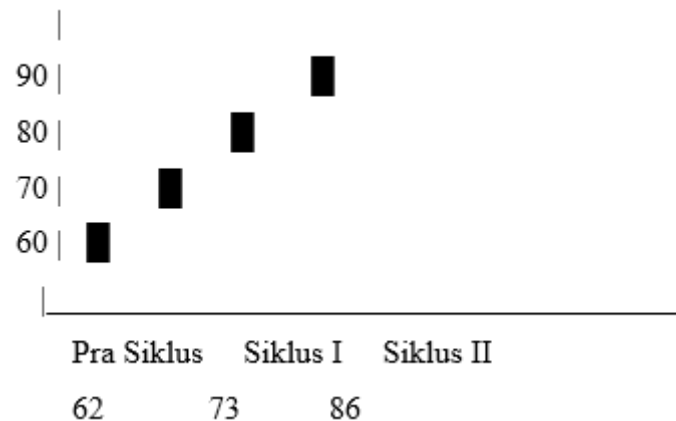
### Analisis Hasil Penelitian berdasarkan Data Perubahan Siswa

**Tabel 5**

| Aspek yang Dinilai                 | Pra Siklus   | Siklus I         | Siklus II              | Keterangan Perubahan                                                         |
|------------------------------------|--------------|------------------|------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| Keaktifan siswa dalam pembelajaran | Rendah       | Sedang           | Tinggi                 | Meningkat signifikan, siswa lebih aktif dalam diskusi dan pengerjaan proyek. |
| Kualitas proyek (narasi moral)     | Belum muncul | Mulai berkembang | Reflektif dan mendalam | Proyek menunjukkan pemahaman nilai dan pengalaman pribadi yang lebih kuat.   |

| Aspek yang Dinilai                      | Pra Siklus                            | Siklus I              | Siklus II                 | Keterangan Perubahan                                                              |
|-----------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| Keterlibatan emosional siswa            | Minim                                 | Mulai terlihat        | Kuat                      | Siswa menunjukkan empati dan tanggung jawab terhadap pesan moral proyek.          |
| Skor angket kesadaran moral (rata-rata) | 62                                    | 73                    | 86                        | Peningkatan 24 poin dari pra siklus ke siklus II.                                 |
| Hasil wawancara siswa (persepsi moral)  | Belum menyadari pentingnya suara hati | Menyadari nilai moral | Memahami peran suara hati | Siswa menyampaikan bahwa mereka lebih berhati-hati dan reflektif dalam bertindak. |
| Indikator keberhasilan tindakan         | Belum tercapai                        | Sebagian tercapai     | Tercapai sepenuhnya       | Tindakan berhasil meningkatkan kesadaran moral siswa secara menyeluruh.           |

Skor Angket (dalam skala 100)



**Diagram 1. Peningkatan Skor Rata-Rata Kesadaran Moral Siswa**

**Interpretasi Diagram:**

- Terlihat adanya **tren peningkatan yang konsisten** dari pra siklus hingga siklus II.
- **Skor 86** pada siklus II menunjukkan bahwa **Project-Based Learning** efektif mendorong siswa berpikir kritis, reflektif, dan bertindak berdasarkan suara hati mereka.
- Ketercapaian indikator tindakan dapat dipastikan dari hasil kuantitatif dan kualitatif yang saling menguatkan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Lickona (1991) bahwa pendidikan moral yang efektif harus menyentuh aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Melalui PjBL, siswa diajak tidak hanya untuk memahami nilai, tetapi juga mengalaminya dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Penemuan ini juga mendukung teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial-kultural, di mana interaksi dan konteks sosial menjadi kunci dalam membentuk pemahaman yang bermakna.

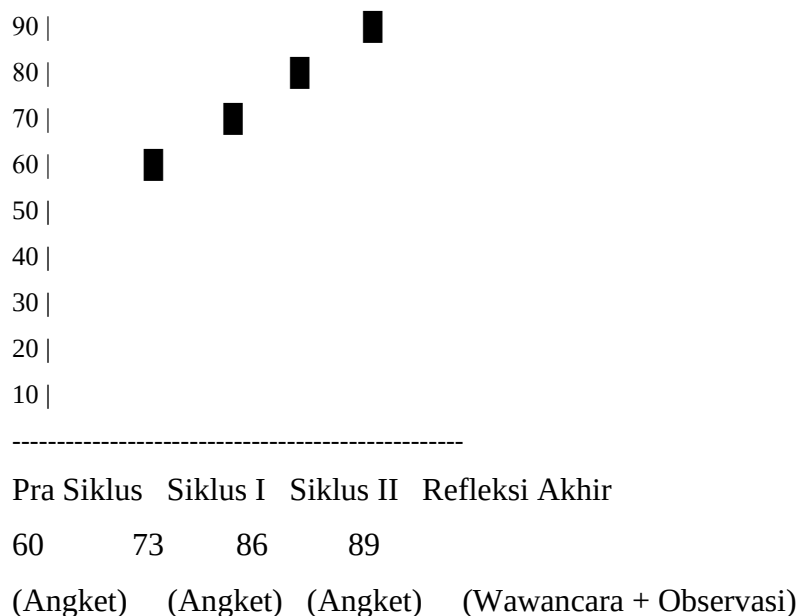
Dari sudut pandang teologis, hasil ini menunjukkan bahwa suara hati, sebagai "suara Allah dalam batin manusia" (Katekismus Gereja Katolik, 1997, no. 1776), perlu dibina melalui pengalaman nyata, bukan sekadar pengajaran verbal. Gereja Katolik mengajarkan bahwa suara hati adalah tempat di mana manusia bertemu dengan Allah dan menentukan arah hidupnya secara etis. Penerapan PjBL memungkinkan siswa mengalami pengalaman moral dalam komunitas belajar yang mendukung, yang pada akhirnya menumbuhkan sensitivitas rohani terhadap bisikan suara hati.

Refleksi hasil observasi pra-siklus menunjukkan rendahnya motivasi dan keaktifan siswa, namun setelah dua siklus tindakan, terjadi peningkatan signifikan. Ini memperlihatkan bahwa pendekatan yang kontekstual dan partisipatif mampu membangkitkan kesadaran dan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Melalui proyek-proyek yang bermakna, siswa belajar melihat nilai-nilai iman bukan sebagai teori, melainkan sebagai bagian dari hidup mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pentingnya pembelajaran berbasis proyek dalam membentuk karakter dan kesadaran moral siswa, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan dokumen gereja mengenai pendidikan iman yang menyeluruh.

#### **Perkembangan Keaktifan dan Kesadaran Moral Pra hingga Pasca Tindakan**

Skala 1–100



## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran moral siswa dalam mengikuti suara hati pada siswa kelas X

Fase E SMA Negeri 13 Medan. Pada awalnya, kondisi siswa menunjukkan tingkat motivasi dan keaktifan yang rendah serta kesadaran moral yang belum berkembang secara optimal. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan belum mampu mengaitkan nilai-nilai moral dengan pengalaman hidup sehari-hari. Namun, setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang secara kontekstual dan reflektif, siswa mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus tindakan, siswa tidak hanya belajar memahami konsep moral dan suara hati, tetapi juga mengalami secara langsung penerapan nilai tersebut dalam bentuk proyek nyata. Keaktifan siswa dalam diskusi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kualitas refleksi pribadi meningkat secara signifikan. Hal ini didukung oleh hasil angket, observasi, dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi suara hati sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang bermoral.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu "Bagaimana penerapan model Project-Based Learning dapat meningkatkan kesadaran moral siswa dalam mengikuti suara hati?" telah terjawab dengan bukti empiris dan reflektif, bahwa model PjBL efektif membangun kesadaran moral siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna, kolaboratif, dan bernuansa nilai iman Katolik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik. (2013). *Pedoman pendidikan agama Katolik dan budi pekerti*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Hopkins, D. (2008). *A teacher's guide to classroom research* (4th ed.). Open University Press.
- Katekismus Gereja Katolik. (1997). Jakarta: Penerbit Obor.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on moral development: Vol. I. The philosophy of moral development*. San Francisco: Harper & Row.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maria, D. (2019). Pengaruh pendekatan reflektif terhadap pembentukan suara hati siswa. *Jurnal Pendidikan Agama*, 5(1), 34–41.

- Piaget, J. (1932). *The moral judgment of the child*. New York: Free Press.
- Prasetyo, H., & Arifin, M. (2020). Penerapan project-based learning dalam pembelajaran pendidikan agama untuk meningkatkan kesadaran moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 223–235.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Yuniarti, S. (2021). Pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap kesadaran moral siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 117–124.